

Peningkatan Motivasi Belajar melalui Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa Sanggar Belajar PPWNI Klang Malaysia

¹Nur Subekti*, ²Muhammad Fahmi Johan Syah, ³Gatot Jariono, ⁴Evi Dwi Kartikasari, ⁵Redondo Sakti Adi Pramudya, ⁶Andi Syamsul Bahri, ⁷Nur Helny Kuswanty

^{1,2,3,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

^{6,7}Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia, Klang, Malaysia

Email: ns584@ums.ac.id

Article Info

Submitted: 9 February 2023

Revised: 29 April 2023

Accepted: 11 May 2023

Published: 15 July 2023

Keywords: pendampingan belajar, minat, motivasi, KKN-Dik, sanggar belajar, SIKL, malaysia

Abstract

Limited access to formal education coupled with the lack of teaching staff at the Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) study center has an impact on the decreased interest and motivation to study for children of migrant workers, especially those at the Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) in the Klang region of Malaysia. This community service activity aims to help teachers at PPWNI Klang increase student learning motivation. Community service activities take the form of student learning assistance by involving Muhammadiyah Surakarta University students who take part in the Overseas KKN-Dik program. The learning methods applied during the learning assistance activities consist of 5 (five) stages, namely: (1) direct learning assistance to students on some subject matter which most students find difficult to understand, such as subjects: Mathematics, English, Science, and Physical Education; (2) discussion and question and answer; (3) Ice Breaking; (4) the method of giving interesting and fun quizzes to motivate student learning that is oriented towards the subject matter; and (5) giving rewards in the form of praise (oral) or gifts (goods). The results of this community service activity showed an increase in students' interest and motivation in learning, in addition to the observational data on 50 randomly selected students stated that learning assistance by involving students provided inspiration and students' interest in the world of education so that all students were interested in continuing their studies. higher education level. In addition, students increasingly understand the importance of education, especially in achieving future goals.

Abstrak

Terbatasnya akses pendidikan formal ditambah minimnya tenaga pengajar di sanggar belajar Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) berdampak pada menurunnya minat dan motivasi belajar para anak pekerja migran khususnya yang ada di Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) wilayah Klang Malaysia. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat terhadap pendidikan para siswa PPWNI Klang Malaysia. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berbentuk pendampingan belajar siswa dengan melibatkan para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti program KKN-Dik Luar Negeri. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan pendampingan belajar terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu: (1) pendampingan belajar langsung kepada para siswa pada beberapa materi pelajaran yang dianggap sebagian besar siswa merasa kesulitan memahaminya, seperti: mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan Penjasorkes; (2) diskusi dan tanya jawab; (3) *Ice Breacking*; (4) metode pemberian kuis yang menarik dan menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa yang berorientasi pada materi pelajaran; dan

(5) pemberian *reward* atau penghargaan berbentuk pujian (lisan) atau hadiah (barang). *Monitoring* dan evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh dosen dibantu oleh guru pendamping lapangan. Berdasarkan observasi pada 50 siswa yang dipilih secara acak, hasil kegiatan pendampingan belajar memberikan dampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa PPWNI, di mana terdapat 90% siswa menunjukkan peningkatan semangat dalam belajar. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini memberikan inspirasi para siswa terhadap dunia pendidikan, hal ini terlihat dari tingginya minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi (S1, S2, dan S3). Selain itu, para siswa semakin memahami tentang pentingnya pendidikan terutama dalam menggapai cita-cita atau karier masa depan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu hak dasar (fundamental) yang seharusnya dimiliki setiap orang telah dibahas sejak tahun 1948 dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (United Nations, 1948). Oleh karena itu, pendidikan merupakan "*Public Goods*" yang harus dirasakan oleh semua kalangan di masyarakat (Hodgson, 1996). Dijelaskan dalam visi dari Sustainable Development Goals (SDG's), bahwa pendidikan adalah *Public Goods* dengan dua karakteristik yaitu tidak kompetitif (*non-rivalry*) dan tidak eksklusif (*non-excludability*). Dengan demikian, pendidikan harus dapat diakses oleh semua orang dari semua lapisan masyarakat agar mereka dapat berkontribusi dan mencapai pada keberhasilan tujuan kelima SDG's, yaitu pendidikan yang berkualitas (UNESCO, 2015), sehingga semua lapisan masyarakat memiliki kesetaraan dan persamaan terkait hak dalam mengakses pendidikan dimanapun mereka berada (Willems & Vernimmen, 2018).

Supardi (2015) menegaskan, fasilitas pendidikan untuk warga atau masyarakat Indonesia sejatinya merupakan tanggung jawab dari negara dan telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak mendapatkan pendidikan. Namun, faktanya, pemerintah dalam melaksanakan peran dan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan masih belum terlaksana secara merata karena adanya kendala, khususnya pemenuhan hak pendidikan warga negara yang tinggal di luar negeri. Malaysia merupakan salah satu negara tujuan migrasi bagi orang Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik, per tahun 2017 Pekerja Migran Indonesia (PMI) berstatus di Malaysia berdasarkan data pemerintah Malaysia yang dikutip oleh situs Kementerian Luar Negeri yang dipimpin oleh 2,7 juta orang di seluruh Malaysia (Sulistya Handoyo & Triarda, 2020). Dengan jumlah PMI tersebut, pelayanan fasilitas pendidikan diberikan masih sangat jauh dari harapan, sehingga menjadi salah satu kendala bagi para anak-anak PMI memenuhi program wajib belajar 12 tahun. Dampak dari permasalahan tersebut menimbulkan masalah, yaitu fenomena pekerja anak dibawah umur dan pernikahan dini. Hal tersebut tentunya menjadi kerugian bagi pemerintah Indonesia karena terjadi peningkatan jumlah warga negara yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah.

Adanya fakta bahwa, masih terdapat anak-anak PMI yang kesulitan mengakses pendidikan di Malaysia dikarenakan beberapa faktor, yaitu; pertama, pemerintah Malaysia memiliki kebijakan dalam negeri yang membatasi bahkan cenderung mempersulit keturunan warga negara asing yang tidak memiliki dokumen lengkap untuk dapat menempuh pendidikan di sekolah yang berada di bawah naungan mereka (Viviansari, 2019; Wulandari et al., 2022), keterbatasan tenaga pendidik dan sulitnya pendirian sekolah-sekolah yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia dan keterbatasan aturan yang ada. Ketiga, masih rendahnya kesadaran para buruh migran untuk melakukan kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Faktor yang ketiga ini menjadikan anak-anak buruh migran Indonesia lebih memilih untuk bekerja di ladang membantu orang tuanya daripada harus bersekolah (Viviansari, 2019).

Di wilayah Klang, terdapat sekolah sanggar belajar Indonesia, yaitu Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) di Klang, Selangor, Malaysia, yang menurut informasi haingga saat ini telah memfasilitasi ± 4.444 anak-anak PMI ilegal tanpa dokumen seperti paspor dan izin tinggal. Masyarakat Indonesia juga aktif berkontribusi mengajar di sanggar belajar PPWNI secara rutin, termasuk mahasiswa magang KKN dan relawan pendidikan seperti yang sedang kami lakukan dan berbagai akademisi lain di Indonesia dari berbagai universitas di tanah air semakin meningkat. Sekolah ini sudah ada sejak tahun 2010 dan masih eksis sampai sekarang. 14 Sekolah ini awalnya dimulai oleh seorang Melayu Bugis bernama Raja Kamaldin Ia juga menjadi penasihat Asosiasi Komunitas Bugis (Avilla Adwidya, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, dokumentasi, dan diskusi dengan pengelola sanggar belajar, beberapa informasi yang didapatkan yaitu; data jumlah siswa PPWNI Klang Malaysia pada tahun pelajaran 2022-2023 berjumlah 225 siswa terbagi dalam 9 kelas, yaitu: tingkat I–VI setara dengan Sekolah Dasar (SD) dan tingkat VII–IX setara Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semua siswa yang terdaftar merupakan

anak-anak para orang tua PMI di wilayah Klang, Malaysia yang tidak memiliki dokumen lengkap, dikarenakan riwayat para PMI tersebut sebagai besar berstatus ilegal. Hal ini menjadi sebuah kondisi yang sangat disayangkan bagi pemerintah Indonesia, sehingga adanya sanggar belajar PPWNI diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk memenuhi hak Warga Negara Indonesia mendapatkan pendidikan di luar negeri dan berdampak pada menurunkan angka pekerja usia dini. Berikut ini adalah tabel data jumlah dan sebaran siswa di Sanggar Belajar PPWNI Klang Malaysia.

Tabel 1. Rekapitulasi jumlah siswa PPWNI Klang Malaysia tahun pelajaran 2022-2023

Kelas/Tingkat	Jumlah Siswa		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan		
SD	I (Satu)	23	26	49
	II (Dua)	15	16	31
	III (Tiga)	16	7	23
	IV (Empat)	14	12	26
	V (Lima)	16	11	27
	VI (Enam)	5	16	21
	VII (Tujuh)	13	12	25
SMP	VIII (Delapan)	8	3	11
	IX (Sembilan)	3	9	12
		113	112	225

Sumber data: Pengelola PPWNI Klang, Malaysia

Dengan jumlah siswa tersebut hanya terdapat dua orang guru atau tenaga pengajar yang ada di PPWNI Klang, sehingga proses pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran belum dapat tersampaikan secara optimal. Minimnya tenaga pengajar berpengaruh pada peran guru yang kurang optimal. Proses pembelajaran hanya terfokus pada bagaimana semua siswa dalam kelas dapat menerima materi, sedangkan evaluasi terhadap proses belajar belum dapat diketahui secara jelas. Selain itu, terbatasnya fasilitas pembelajaran berdampak pada proses belajar mengajar yang kurang berjalan dengan baik, sehingga motivasi belajar siswa menurun dan cenderung kurang bersemangat dalam belajar di kelas. Fasilitas media pembelajaran yang ada masih perlu ruang pengembangan dan inovasi khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selama ini, proses pembelajaran masih dominan bersifat klasikal dan belum memanfaatkan perkembangan teknologi pembelajaran karena keterbatasan fasilitas. Belum lagi dampak dari pandemi Covid 19, yang memaksa proses belajar mengajar dilaksanakan secara *on-line* atau dalam jaringan (Mansyur, 2020; Susilawati et al., 2022).

Berdasarkan fakta permasalahan yang ditemukan dilapangan, perlu adanya suatu program nyata untuk membantu penyelenggaraan pendidikan yang layak dan mampu memberikan dampak pada minat dan motivasi belajar siswa khususnya para siswa di sanggar belajar PPWNI Klang Malaysia. Melalui program kemitraan antar Lembaga, penulis bermaksud melaksanakan peran dan tugas pengabdian kepada masyarakat kolaboratif dosen dan mahasiswa (program KKN Dik Luar Negeri) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PPWNI Klang Malaysia, melalui program pendampingan belajar. Program ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan anak PMI terkait penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar yang baik, sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan kerjasama (kemitraan) dan kolaborasi, dimana sanggar belajar PPWNI Klang Malaysia sebagai mitra menjadi tempat kegiatan pengabdian, sedangkan tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa dari dua universitas, yaitu; Universitas Muhammadiyah Surakarta (3 Dosen dan 3 mahasiswa KKN-Dik Luar Negeri) dan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan (1 dosen dan 1 mahasiswa KKN-Dik Luar Negeri). Metode pelaksanaan pengabdian ini berbentuk pendampingan belajar siswa di PPWNI Klang Malaysia. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada bulan September dan Oktober 2022, bertempat lingkungan sanggar belajar PPWNI Klang Malaysia. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu;

- Studi Pendahuluan: tahap pengumpulan data, dan diskusi dengan praktisi terkait strategi meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah.
- Perencanaan: tahap perancangan jenis kegiatan pengabdian yang relevan dilakukan untuk mengatasi masalah mitra.
- Pelaksanaan: tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan mitra sekolah sanggar belajar Indonesia (PPWNI Klang, Malaysia), dengan metode kegiatannya adalah (1)

pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama 4 minggu membantu tugas guru dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran: Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan Penjasorkes. (2) pemberian motivasi dalam pendidikan, dilaksanakan oleh dosen pendamping lapangan dengan tujuan memberikan pembekalan dan pemahaman kepada siswa PPWNI Klang Malaysia bahwa pentingnya pendidikan dan semangat belajar dalam meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik.

- d. Evaluasi: tahapan revidi (tim pengabdian dan pengelola Sekolah sanggar belajar Indonesia PPWNI Klang Malaysia) terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan proses observasi menggunakan metode kuisioner dan wawancara. Sebanyak 50 siswa dipilih secara acak dilibatkan sebagai peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dampak dari program pendampingan belajar, yang mencakup 3 indikator (semangat belajar, studi lanjut, dan karier masa depan).
- e. Laporan: tahap penyusunan laporan kegiatan dan publikasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pengabdian menjadi salah satu hal yang perlu mendapatkan evaluasi, khususnya yang dirasakan selama melaksanakan program pendampingan mengajar. Hasil evaluasi secara keseluruhan dapat dijadikan rujukan baik untuk instansi atau lembaga terkait maupun dalam persiapan perencanaan program pengabdian berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pendampingan belajar siswa di Sanggar Belajar PPWNI Klang, Malaysia menunjukkan adanya dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar para siswa. Program pendampingan belajar yang diterapkan, terdiri dari 5 (lima) model, yaitu: (1) pendampingan belajar langsung kepada para siswa pada beberapa materi pelajaran yang dianggap sebagian besar siswa merasa kesulitan memahaminya, seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan Penjasorkes; (2) diskusi dan tanya jawab; (3) *Ice Breacking*; (4) metode pemberian kuis yang menarik dan menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa yang berorientasi pada materi pelajaran; dan (5) pemberian *reward* atau penghargaan berbentuk pujian (lisan) atau hadiah (barang).

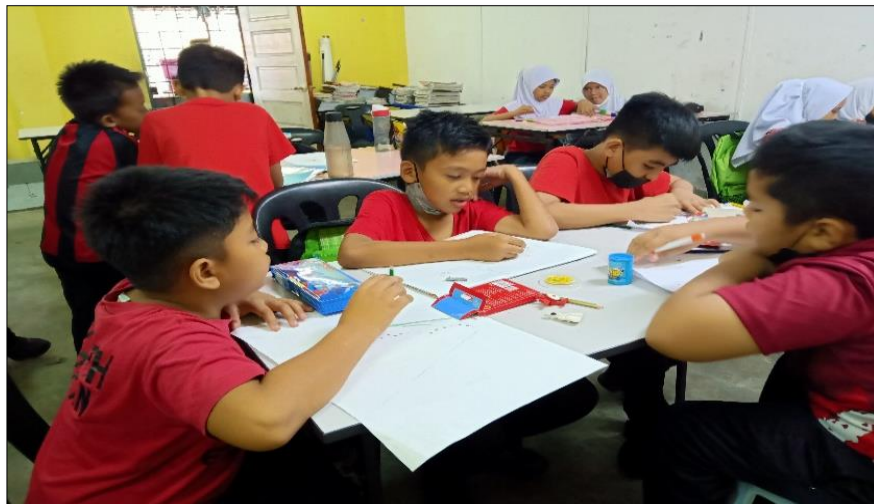
Gambar 1 menunjukkan suasana kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam kelas. Mahasiswa sebagai pelaksana pendampingan belajar baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi sumber inspirasi siswa dalam belajar. Informasi tentang dunia kampus dan pendidikan di Indonesia menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, dengan harapan cita-citanya dapat tercapai melalui pendidikan yang lebih tinggi. Penjelasan tentang pengalaman mahasiswa selama menempuh pendidikan dan informasi keunggulan-keunggulan fasilitas pendidikan di lingkungan kampus serta jurusan atau program studi apa saja yang dapat dipilih oleh para siswa sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan mereka. Selain itu, informasi peluang banyaknya beasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi membuka wawasan dan mendorong para siswa untuk termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya hingga tingkat pendidikan tinggi (Misnawati, 2019).



Gambar 1. Pendampingan belajar siswa

Pendampingan belajar langsung melalui metode mengajar yang inovatif mampu memberikan motivasi belajar siswa (Gunawan et al., 2017). Pemberian motivasi yang selalu berorientasi pada materi pembelajaran disajikan dalam bentuk *contextual teaching*, yaitu; memberikan gambaran atau perumpamaan fenomena-fenomena yang sedekat mungkin dengan apa yang sering di jumpai para siswa pada kehidupannya sehari-hari (Chrisnaji, 2019; Rukmini, 2012). Penyajian fenomena dalam bentuk yang unik menggunakan media pembelajaran interaktif seperti aplikasi video, gambar atau alat peraga yang inovatif dengan melibatkan aktivitas praktikum menjadikan suasana belajar lebih menarik dan merangsang semangat siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa meningkat karena menemukan hal-hal baru dalam kegiatan belajar, selain itu munculnya rasa penasaran dan rasa ingin tahu menunjukkan adanya ketertarikan yang tinggi dari para siswa untuk memahami suatu materi pelajaran (Supriyono, 2018).

Melalui kegiatan diskusi atau tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan dan pemahaman para siswa terhadap materi yang dipelajari (Masrukin & Arba'i, 2018; Nasucha, Yakup, 2015). Para siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pendamping (mahasiswa) memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menanggapi terlebih dahulu sebelum disimpulkan. Pendamping (mahasiswa) memiliki tugas untuk meluruskan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan siswa, sehingga proses interaksi berjalan dengan baik antara guru-siswa maupun antar siswa-siswa. Gambar 2 merupakan suasana aktivitas diskusi yang diberikan selama program pendampingan belajar.



Gambar 2. Aktivitas diskusi

Selama proses belajar mengajar, tentu akan muncul rasa jenuh atau bosan bagi siswa, sehingga strategi "*ice breacking*" sangat tepat diterapkan pada saat situasi tersebut (Harianja & Sapri, 2022). Aktivitas seperti senam kecil, senam otak atau permainan yang unik dan menarik akan mencairkan suasana yang awalnya menjenuhkan berubah menjadi menyenangkan. Selanjutnya siswa akan kembali fokus dan kembali semangat dalam belajar. Gambar 3 kegiatan "*ice breacking*" yang diberikan para pendamping belajar di halaman sanggar belajar.



Gambar 3. Ice breaking

Selain itu, untuk me *monitoring* tingkat perkembangan siswa, pemberian kuis yang menantang diberikan untuk mengasah kemampuan siswa terkait persoalan yang muncul pada materi yang sedang dipelajari. Beberapa metode kuis yang diterapkan salah satunya adalah permainan huruf dan angka, di mana para siswa diminta untuk melengkapi kata yang kosong dengan beberapa huruf atau angka. Pendamping membacakan teka-teki kata dengan uraian kalimat atau narasi untuk menggiring kepada jawaban yang tepat. Siswa yang berhasil melengkapi kata diberi poin bintang yang dapat ditukarkan dengan *reward* yang sudah disiapkan pada akhir pembelajaran. Gambar 4 seorang siswa maju kedepan untuk menyelesaikan teka-teki kata yang diberikan oleh pendamping belajar.



Gambar 4. Mengerjakan kuis teka-teki kata

Pemberian *reward* diberikan siswa dalam bentuk pujian (lisan) sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi. Strategi ini bertujuan untuk memacu keaktifan dan sikap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran (Prasetyo et al., 2019; Sugito, 2021). Selain *reward* berupa pujian, pendamping juga menyiapkan *reward* dalam bentuk barang (barang sederhana atau makanan ringan) yang dapat diambil diakhir pembelajaran dengan menukar poin-poin yang telah dikumpulkan. *Reward* barang sederhana yang diberikan misalnya; bolpoin, pencil, dan buku, sedangkan *reward* dalam bentuk makanan ringan misalnya; permen, roti, dan makanan kecil. Gambar 5 pemberian *reward* buku tulis oleh pendamping belajar kepada siswa berprestasi.



Gambar 5. Pemberian *reward* pada siswa

Melalui lima tahapan pendampingan belajar tersebut, perkembangan hasil belajar siswa Sanggar Belajar PPWNI Klang Malaysia menunjukkan perubahan yang positif dan mengarah pada semakin meningkatnya motivasi belajar. Untuk mengetahui dampak dari program pendampingan belajar terhadap perkembangan minat dan motivasi belajar, dapat dilihat melalui data observasi berupa kuesioner dan wawancara, mencakup tiga poin yang berkaitan dengan: (1) Semangat belajar, (2) studi lanjut, dan (3) cita-cita masa depan. Hasil analisis data observasi motivasi belajar siswa, disajikan pada diagram 1 dibawah ini:

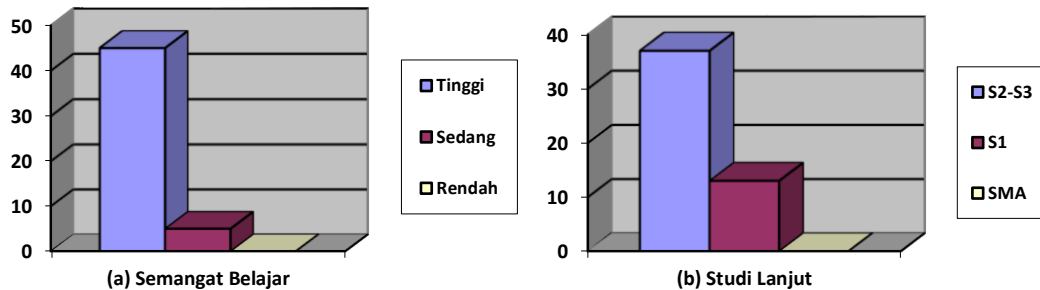


Diagram 1a. Semangat belajar

Diagram 1b. Studi lanjut

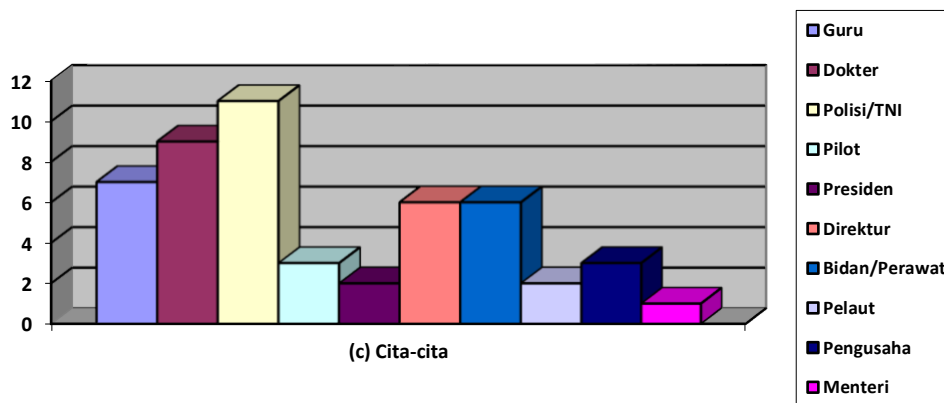


diagram 1c. Cita-cita

Diagram 1. Data Perkembangan Minat dan Motivasi Belajar Siswa PPWNI Klang Malaysia

Berdasarkan distribusi data pada Diagram 1 (a) semangat belajar, menunjukkan bahwa sebanyak 45 siswa (90%) PPWNI Klang Malaysia menyatakan memiliki semangat belajar yang tinggi, 5 siswa (10%) memiliki semangat belajar sedang. Tidak ada siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah. Program pendampingan belajar dengan menerapkan lima tahapan proses pembelajaran terbukti memberikan efek positif terhadap meningkatnya semangat belajar siswa PPWNI Klang Malaysia. Data pada Diagram 1 (b) studi lanjut, ditemukan minat siswa untuk melanjutkan studi hingga pendidikan S2 dan S3 sebanyak 37 siswa (74%), dan pendidikan S1 sebanyak 13 siswa (26%). Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa memiliki minat yang tinggi terhadap dunia pendidikan, sehingga termotivasi untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat pendidikan tinggi S1, S2, dan S3. Sedangkan untuk Diagram 1 (c) cita-cita dan masa depan siswa, muncul beberapa pilihan gambaran pekerjaan atau profesi yang diharapkan dari 50 siswa responden, diantaranya; Guru (7 siswa; %), Dokter (9 siswa; %), Polisi/TNI (11 siswa; %), Pilot (3 siswa; %), Presiden (2 siswa; %), Direktur (6 siswa; %), Bidan/Perawat (6 siswa; %), Pelaut (2 siswa; %), Pengusaha (3 siswa; %), dan Menteri (1 siswa; %).

Hasil tersebut selaras dengan temuan Fatmasari (2018), yang menunjukkan bahwa, motivasi belajar dan persepsi peluang berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif 50% dan sumbangan efektif 4,75%, sedangkan variabel persepsi peluang kerja dan motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 9,5% terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, semua siswa PPWNI Klang, Malaysia memiliki harapan karier dimasa depan pada peluang-peluan bidang pekerjaan yang yang dipilih. Profesi yang dipilih

menggambarkan bahwa semua siswa memiliki motivasi pada dunia pendidikan dengan tujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.

Selain itu, dari hasil evaluasi program pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Faktor pendukung program pendampingan belajar di PPWNI Klang Malaysia dapat berjalan lancar dikarenakan adanya kerjasama yang baik antar lembaga, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara tim pengabdian dengan pengelola dan orang tua. Selain itu, kemauan mahasiswa untuk melaksanakan tugas pengabdian sesuai dengan prosedur dan perencanaan yang telah ditetapkan antara kedua belah pihak. Namun demikian, ada beberapa hal yang menjadi penghambat pelaksanaan program pengabdian ini, diantaranya; (1) adaptasi mahasiswa yang terhambat lebih lambat dalam menyesuaikan dengan lingkungan belajar di PPWNI Klang Malaysia, (2) terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh sanggar belajar PPWNI Klang termasuk akses internet yang terbatas, dan (3) cuaca di Malaysia sedang dalam musim hujan, menghambat kedisiplinan siswa untuk hadir tepat waktu di sanggar belajar.

Sanggar belajar PPWNI Klang Malaysia, selama ini mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik, sehingga dengan citra lembaga yang baik menjadi modal untuk dikembangkan dan dipercaya oleh para orang tua pekerja Migran di Malaysia untuk menyekolahkan putra-putrinya. Untuk itu perlunya upaya keberlanjutan khususnya program pengadaan fasilitas yang layak dan memenuhi kebutuhan pembelajaran. Selain itu, program pendampingan belajar masih perlu dilanjutkan mengingat jumlah tenaga pengajar di PPWNI Klang Malaysia belum ada informasi penambahan dari pemerintah Indonesia. Melalui program kemitraan yang dipelopori oleh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta menjadi jawaban bahwa agar cita-cita bangsa mewujudkan kesetaraan hak pendidikan bagi warga negara Indonesia dapat terpenuhi dimanapun mereka berada.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis situasi permasalahan dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan belajar dapat menjadi solusi terkait permasalahan penyelenggaraan aktivitas belajar yang baik bagi siswa PMI khususnya yang ada di sanggar belajar PPWNI Klang Malaysia. Strategi pembelajaran yang terdiri dari 5 model, yaitu pendampingan belajar langsung; (2) diskusi dan tanya jawab; (3) *Ice Breacking*; (4) metode kuis; dan (5) pemberian *reward* atau penghargaan, mampu memberikan dampak pada perkembangan minat dan motivasi belajar siswa. Program pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa memberikan inspirasi dan minat siswa terhadap dunia pendidikan, sehingga semua siswa tertarik melanjutkan studi kejenjang pendidikan tinggi. Selain itu, para siswa semakin memahami tentang pentingnya pendidikan terutama dalam mencapai cita-cita dimasa depan.

Pendidikan merupakan hak dasar yang dibutuhkan oleh semua warga negara Indonesia, sehingga penyelenggaraan aktivitas pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak. Peran lembaga pendidikan khususnya di pendidikan tinggi sangat penting dalam menyelesaikan masalah layanan pendidikan yang sulit didapatkan bagi para anak-anak PMI di luar negeri. Berbagai program dapat dilakukan terintegrasi dengan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya program kolaborasi pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa. Program pendampingan belajar di PPWNI Klang, Malaysia. Dilandasi oleh rintisan kemitraan antar lembaga (UMS dan SIKL) program pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik, didukung oleh adanya peran aktif dari pengelola dan orang tua siswa yang memberikan kesempatan dan bimbingan kepada tim pengabdian (dosen dan mahasiswa). Adanya hambatan dalam pelaksanaan perlu menjadi perhatian pemerintah, khususnya dalam pemenuhan fasilitas dan pelayanan pendidikan di sanggar belajar Indonesia yang ada di Malaysia. Upaya keberlanjutan program kemitraan dan kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan mampu menuntaskan semua permasalahan yang ada di sekolah-sekolah Indonesia di luar negeri, sehingga para anak-anak tidak lagi menemui kesulitan untuk megakses pendidikan

Berdasarkan hasil program pengabdian ini, beberapa saran yang bisa diberikan, yaitu; perlu adanya sosialisasi lebih awal terkait kegiatan pengabdian kemitraan luar negeri, sehingga persiapan tim pengabdian dan mitra (pengelola sanggar belajar) lebih terkoordinasi. Peran orang tua siswa perlu ditingkatkan terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

5. PERSANTUNAN

Ucapan syukur dan terima kasih penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta hidayah kepada hambanya yang senantiasa diharapkan keridhoan-Nya. Penulis sampaikan terima kasih kepada LPPM UMS yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga pengabdian kepada masyarakat program kemitraan luar negeri ini dapat terlaksana. Terima kasih penulis ucapkan kepada lembaga terkait, yaitu; Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) Klang Malaysia, yang telah memberikan kesempatan untuk bermitra dan berkolaborasi sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Avilla Adwidya, U. (2021). *Peran Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) dalam Memenuhi Hak Pendidikan Anak Indonesia di Klang, Malaysia Skripsi*.
- Chrisnaji, B. Y. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning*.
- Fatmasari, N. (2018). *Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Persepsi Peluang Kerja dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 37–47. <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1950/1139>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Hodgson, D. (1996). The International Human Right to Education and Education Concerning Human Rights. *The International Journal of Children's Rights*, 4(3), 237–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/157181896X00158>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2)(2020): 113.an Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113.
- Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), 451–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.743>
- Misnawati, M. (2019). Persepsi dan Motivasi Masyarakat dalam Melanjutkan Studi Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Society*, 10(1), 70–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/society.v10i1.1489>
- Nasucha, Yakup, dkk. (2015). Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia : Implementasi Strategi Pengembangan Paragraf Tanya Jawab Antar Siswa. *Warta LPM*, 2, 145–152.
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 402. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>
- Rukmini, B. S. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri, Pemberian Tugas Resume dan Motivasi Belajar. *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek*, 3(2), 15–25.
- Sugito, S. (2021). Pengenalan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(2), 145–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>
- Sulistya Handoyo, B., & Triarda, R. (2020). Problematika Pendidikan di Perbatasan: Studi Kasus Pendidikan Dasar bagi Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Negara Bahagian Sarawak, Malaysia. *Transformasi Global*, 7(2), 201–213. <https://doi.org/10.21776/ub.jtg.2020.007.02.2>
- Supardi, U. . (2015). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 111–121. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.92>
- Supriyono, H. (2018). Penerapan Game Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Warta LPM*, 21(2), 30–39. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.4939>
- Susilawati, S., Asyiah, N., & Iskandar, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Menggunakan Aplikasi Liveworksheet bagi Guru SD. *Warta LPM*, 25(3), 388–396. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i3.1034>
- UNESCO. (2015). *Final Report World Education Forum 2015*. http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/ED/ED_new/pdf/%0AWEF_report_E.pdf
- United Nations. (1948). *Universal Declaration of Human Righ*.
- Viviansari, D. B. (2019). Tanggung Jawab Negara terhadap Pemenuhan Hak atas Pendidikan Anak Buruh Migran Indonesia di Malaysia. *Jurnal HAM*, 10(2), 179. <https://doi.org/https://doi.org/10.30641/ham.2019.10.179-194>

Willems, K., & Vernimmen, J. (2018). The Fundamental Human Right to Education for Refugees: Some Legal Remarks. *European Educational Research Journal*, 17(2), 219–232. <https://doi.org/10.1177/1474904117709386>

Wulandari, A. B., Risnanosanti, & Rustinar, E. (2022). Implementasi Diplomasi Pendidikan Anak Migran Indonesia di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(09), 1110–1117. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>